

**INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL TERHADAP ANAK ASUH  
DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) YOGYAKARTA UNIT  
BUDHI BHAKTI WONOSARI – GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:

Agus Fathur Rohman  
09250015

Pembimbing

Andayani, SIP, M.SW  
19721016 199903 2 008

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1053 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI  
SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI  
WONOSARI-GUNUNG KIDUL**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Fathur Rohman  
NIM/Jurusan : 09250015/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Mei 2014  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

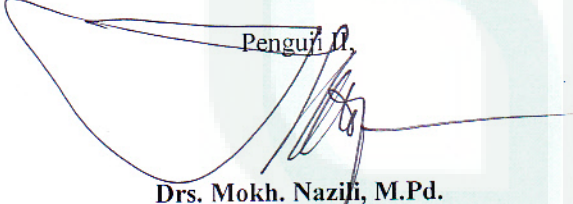
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

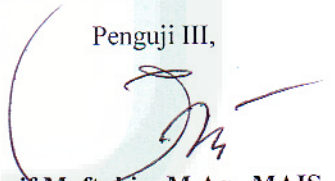
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Andayani, S.I.P, M.S.W.**  
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji II,

  
**Drs. Mokh. Nazifi, M.Pd.**  
NIP 19630210 199103 1 002

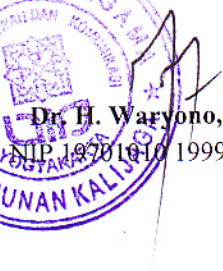
Penguji III,

  
**Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS**  
NIP 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Dekan,



  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP 19701010 199903 1 002



---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Fathur Rohman  
NIM : 09250015  
Judul Skripsi : Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Drs. H. Zainudin, M.Ag  
NIP.19660827 1999 31001

Pembimbing

Andayani, SIP, M.SW  
NIP. 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Fathur Rohman  
NIM : 09250015  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh Di PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Yang menyatakan



Agus Fathur Rohman  
09250015

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

*Ilahi Rabbi*

*Bapak Ibu*

*Keluarga Tercinta*

*Dosen Pembimbing*

*Guru-guruku*

*Adik-adikku*

*Sahabat – Sahabatku*

*Almamater Tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Teman-temanku IKS dan Multazam*

*yang telah mensupport*

*Pembaca yang budiman*

## MOTTO

إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).

(Q.S. Luqman ayat 16)

Setiap perbuatan sekecil apapun dan dilakukan di tempat tersembunyi sekalipun, pasti akan ada balasannya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunungkidul tanpa suatu halangan yang berarti.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.

2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Zainudin, M.Ag dan M. Izzul Haq, M.SC, selaku Ketua Progam Studi dan Sekretaris Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Suisyanto, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas nasehat, saran dan motivasi beliau untuk semangat menyelesaikan kuliah ini.
5. Andayani, SIP, M.SW, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial, pengurus panti, dan anak-anak asuh PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunungkidul, yang telah membantu penulis sejak melakukan Praktek Pekerjaan Sosial sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Ibu, Bapak tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya, yang selalu memberiku harapan, do'a, kebahagiaan, cinta dan kasih sayangnya, yang telah diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih. Terima kasih ibu,bapak atas



semuanya... Mudah-mudahan karya mungil ini, menjadi kado awal terindah yang bisa ku berikan untuk ibu & bapak. Serta terima kasih untuk adikku tersayang dan keluarga besar tercinta di Banyuwangi motivasi dan kritiknya membuatku semakin semangat untuk berjuang.

8. Kakak Perempuan, Fatimatuz Zahro dan Kakak Ipar, Feri Avianto, yang senantiasa memberikan dukungan moral, saran, nasehat, dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah ini.
9. Kakakku, Mas Minto, yang senantiasa ada menjagaku, saat suka maupun duka selalu memberikan bantuan moril dan materiil, serta selalu setia mendampingi saat berada di Yogya.
10. Sahabatku Mas Haris, Heny, Ramdan, Feri, Hermanto, Rony, Maskun, Rischana, dan Hendrik, yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, ada disampingku, dan memberikan solusi untuk semua masalahku.
11. Teman-teman seperjuanganku Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2009 : Meria, Elga, Feri, Fazli, Marsono, Ari Yoga, Prastowo, Rifa, Dwi, Arina, Novi, Handoko, Teguh, Fatah Anjar, Aprillia Fitri, Fatur Rohman, Gilang, Agus Masuali, dan Husein Ali. Terima kasih yang besar ku ucapkan karena telah bersama-sama dalam waktu  $\pm$  4 tahun ini, kuharap ini bukan akhir dari segalanya...
12. Teman-teman kos Multazam, Mas Hendri, Kang Wahyu, Bang Bion, Mas Joko, Bang Edho, Bang Hasan, Mas Reza, Bang Bedjok, Bang Debyo, Eko, Fathan, Alfian, Tomi, Umam, Septiyan Fathoni, Yogi, Hinung, Suwandi, Irfan, Ridwan,

yang selalu ada menemaniku di saat sakit dan senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah ini.

13. Bapak Faizal, Bapak Soeharto, Bapak Suwarno, Bapak Yeri, Ibu Imah, Ibu Dyah, dan Bapak Shodiq, terima kasih telah berbagi pengalaman dan semangat pada penulis.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Mas Irfan, Dwi Andria, Imma, Silvia , Muna, Ana, Tamimi, Riski, Heru, Galih, dan Mas Romel, terima kasih atas segala bantuan, semangat dan dukungan kalian.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada mereka semua serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan.Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertemakan intervensi mikro pekerja sosial. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti yang terletak di Dusun Kepek, Desa Ledoksari, Kecamatan Wonosari, Gunung Kidul. Berdasarkan pengamatan peneliti belum ada penelitian tentang intervensi mikro pekerja sosial di PSAA Budhi Bhakti Wonosari. Peneliti mengkaji bagaimana pekerja sosial melakukan asesmen dan intervensi mikro terhadap anak asuhnya.

Penelitian ini didapat menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode “Studi Kasus”. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi diperoleh peneliti dengan cara mengamati sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak asuh, kondisi anak asuh sesudah dilakukan asesmen dan setelah dilakukan intervensi mikro oleh pekerja sosial di PSAA Budhi Bhakti Wonosari. Peneliti memperoleh data wawancara dari pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial, pengurus panti, dan anak-anak asuh, sedangkan dokumentasi diperoleh peneliti dari dokumen data-data anak asuh, buku laporan tumbuh kembang dan data home visit 5 anak asuh yang menjadi partisipan, serta dokumen profil dan arsip akhir tahun PSAA Budhi Bhakti Wonosari.

Asesmen yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari adalah “asesmen menyeluruh”, baik itu asesmen awal maupun asesmen lanjutan. Pada asesmen awal terdapat tahap pendataan awal sebelum anak menjadi anak asuh dan asesmen geografis, sedangkan pada asesmen lanjutan terdapat tahap asesmen perilaku, asesmen fisik, asesmen psikososial, asesmen spiritual, asesmen intelektual, asesmen mental kepribadian, asesmen keterampilan hidup, asesmen keluarga, dan asesmen ekonomi keluarga.

Pada intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh, prosesnya ada lima tahap yaitu perencanaan intervensi mikro, pelaksanaan intervensi mikro, hasil intervensi mikro, evaluasi, dan terminasi. Bentuk intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh yaitu konseling individu, konseling sebaya dan motivasi spiritual. Pada tahap terminasi dilakukan terakhir kali yakni ketika anak asuh telah lulus SMA/ SMK dan dilaksanakan pada pergantian periode, antara bulan Juni-Juli. Pelaksanaan terminasi sendiri, dijadikan satu dengan PSAA Bimo dan bertempat di sana juga.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori .....	16
H. Metode Penelitian .....	36
I. Sistematika Penulisan .....	44

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM PSAA BUDHI BHAKTI.....</b>	<b>46</b>
	A. Letak Geografis Dan Sejarah PSAA Budhi Bhakti .....	46
	B. Visi dan Misi.....	49
	C. Tujuan .....	51
	D. Struktur Organisasi PSAA Budhi Bhakti.....	51
	E. Sarana dan Prasarana .....	60
	F. Sumber Dana.....	63
	G. Kegiatan-kegiatan PSAA Budhi Bhakti .....	64
	H. Kerjasama .....	69
<b>BAB III</b>	<b>ASESMEN DAN INTERVENSI MIKRO .....</b>	<b>70</b>
	A. Asesmen Pekerja Sosial .....	71
	1. Tahapan-tahapan Asesmen .....	72
	2. SDM Dalam Proses Asesmen .....	101
	B. Intervensi Mikro Pekerja Sosial.....	103
	1. Tahapan-tahapan Intervensi Mikro .....	103
	2. SDM Dalam Proses Intervensi Mikro.....	119
	3. Kendala Pekerja Sosial Dalam Intervensi Mikro.....	121
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
	A. Kesimpulan .....	124
	B. Saran .....	125
	C. Penutup .....	126

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti 2013/2014.....	54
Tabel 2	Kegiatan Rutin Anak Asuh Bersifat Bimbingan .....	66
Tabel 3	Data Profil 5 Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti.....	77
Tabel 4	Analisis Data Asesmen 5 Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti .....	95
Tabel 5	Hasil Intervensi 5 Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Dalam memahami judul “**Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul**”, peneliti perlu memberika penjelasan dari masing-masing makna di dalam istilah atau kata tersebut. Maka dari itu peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau kata yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Intervensi Mikro

Arti intervensi berdasarkan asal-usul kata yaitu berasal dari bahasa inggris, *intervention* yang artinya campur tangan,<sup>1</sup> sedangkan arti intervensi secara ilmiah yaitu keterlibatan atau campur tangan antara dua pihak.<sup>2</sup> Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam rangka menimbulkan perubahan.<sup>3</sup> Bentuk campur tangan pekerja sosial atau cakupan proses pekerjaan sosial terbagi menjadi tiga level yaitu di level mikro (individu dan keluarga), mezzo (kelompok) dan makro (komunitas

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 328.

<sup>2</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popoler*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 212.

<sup>3</sup> Louse C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatau Pendekatan Generalis)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung,2001), hlm. 62.

dan masyarakat). Intervensi Mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga.<sup>4</sup>

Semua intervensi yang dilakukan pekerja sosial pada intinya adalah untuk mengupayakan keberfungsian sosial. Sebab keberfungsian sosial sangat berarti bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang secara normal dapat memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

intervensi mikro yang dimaksud peneliti adalah bagaimana tindakan pekerja sosial dalam keterlibatannya membantu menyelesaikan permasalahan anak asuh pada level mikro di PSAA Budhi Bhakti Wonosari.

## 2. Pekerja Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker (IFSW)* pekerja sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pekerjaan sosial atau pekerja sosial didasari oleh tiga kompetensi penting, yakni kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*).<sup>6</sup>

Pekerja sosial sebagai profesi menjadi amat penting dan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk digalakkan, mengingat Indonesia memiliki banyak sekali permasalahan sosial.

---

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Indutri (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 3-4.



Peran pekerja sosial adalah mengupayakan agar individu, kelompok, dan masyarakat dapat berfungsi sosial secara efektif, baik terhadap masyarakat yang gagal berfungsi sosial maupun kepada kelompok yang rentan mengalami kegagalan berfungsi sosial, maka tugas pekerja sosial fokus untuk membantu kelompok dan masyarakat untuk keberfungsian sosial.<sup>7</sup>

Keberfungsian sosial merupakan ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosial. Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Jadi, arti keberfungsian sosial menurut De Gusman (1982) adalah suatu hal yang berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial.<sup>8</sup>

Maksud dari pekerja sosial dalam penelitian ini adalah pekerja sosial di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari, yang bertugas membimbing dan mengembangkan potensi anak asuhnya.

### 3. Anak Asuh

Definisi anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keturunan yang kedua; manusia yang masih kecil.<sup>9</sup> Arti anak menurut UU RI Pasal 1 Ayat 1 Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 28.

<sup>8</sup> Dikutip dari [Kurniawan-ramsen.blogspot.com/keberfungsian-sosial.html](http://Kurniawan-ramsen.blogspot.com/keberfungsian-sosial.html) diakses tanggal 24 Oktober 2013 pada pukul 10.00 WIB.

<sup>9</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional Balai Pustaka, 2001), hlm. 34.

Sedangkan Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.<sup>10</sup> Adapun definisi anak asuh yang dimaksud peneliti disini adalah seorang anak yang diasuh, dibimbing dan dilindungi oleh pengurus panti, yang berada di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari.

#### 4. PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari

Definisi panti sosial atau panti asuhan adalah rumah asuh bagi anak yatim, piatu atau terlantar.<sup>11</sup> Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti yang terletak di desa Kepek Wonosari kabupaten Gunung Kidul adalah panti anak cabang dari PSAA Yogyakarta. PSAA Yogyakarta sendiri memiliki dua unit panti, yaitu PSAA Bimo yang terletak di desa Bimomartani Ngemplak kabupaten Sleman dan PSAA Budhi Bhakti di Wonosari Gunung Kidul. PSAA Budhi Bhakti didirikan pada tahun 1960, yang memiliki visi menjadi lembaga kesejahteraan sosial anak yang mampu mengentaskan anak dari keterlantaran, perlakuan salah, memberikan perlindungan serta bimbingan anak, dan memiliki misi memenuhi hak anak dan perlindungan anak dari diskriminasi.<sup>12</sup>

Panti anak ini memiliki anak asuh cukup banyak sekitar 52 anak, dengan fasilitas-fasilitas pendukung kebutuhan anak yang cukup memadai. Jadi, yang dimaksud dengan **“Intervensi Mikro Pekerja Sosial terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul”** adalah suatu penelitian yang fokus ingin mengetahui bagaimana proses atau pelaksanaan Asesmen dan

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 54.

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 357.

<sup>12</sup> Arsip akhir tahun PSAA, Desember 2012, hlm. 2.

Intervensi yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuhnya di level mikro.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Dunia anak ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental, dalam persiapan untuk menghadapi kehidupan yang nyata, kehidupan orang dewasa. Anak juga harus berusaha untuk mampu menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan perjuangan, untuk mampu memunculkan kreativitas diri, untuk mampu mandiri dan tetap berada dalam keadaan secara fisik, mental dan spiritual, maka anak diberikan rangsangan untuk mau belajar dari pengalaman. Semua pengalaman yang dialami, baik itu pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang menyakitkan, pasti ada gunanya di dalam mengembangkan kepribadian, identitas diri anak yang unik di dalam mengatasi dan memahami masalah hidup.

Setiap anak mempunyai keunikan yang terbentuk sejak di dalam kandungan. Keunikan ini bisa menguntungkan atau merugikan dirinya tergantung kemampuannya di dalam memanfaatkan apa yang dimilikinya itu. Bisakah anak menggunakan keunikan yang dimilikinya sebagai bagian terpenting dari diri anak untuk dimanfaatkan dalam meraih kebahagiaan hidup.

Anak berani menghadapi tantangan, berjuang meraih apa yang ingin diraih dan menikmati apa itu kebahagiaan. Ia melihat dunia ini indah dan penuh dengan kemungkinan. Apa yang tidak mungkin menjadi mungkin kalau

Tuhan menghendaki. Di hatinya hanya ada satu, “Lakukanlah apa yang ingin dilakukan”. Jika spirit anak tetap bekerja seperti yang dialaminya sejak kanak-kanak, maka ia tahu apa yang harus dilakukan karena kehidupan ini sudah terprogram dengan banyak kemungkinan. Sekarang mampukah anak membaca dan memilih yang terbaik untuk masa depannya. Mampukah memberikan kebebasan buat anak untuk tumbuh dan berkembang.

Anak mempunyai fungsi penting dalam setiap negara, karena mereka adalah generasi penerus bangsa, mau dibawa ke manakah bangsa itu, bila mereka belum bisa sejahtera. Anak juga amanah dari Tuhan, maksudnya anak adalah titipan dari Tuhan, di tangan orang tua, guru, dan masyarakat-lah yang akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa. Dalam Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyebutkan bahwa “Kesempatan, pemeliharaan dan usaha menghilangkan hambatan tersebut hanya akan dapat dilaksanakan dan diperoleh bilamana usaha kesejahteraan anak terjamin”, maka dari itu dibutuhkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar, baik dilakukan instansi pemerintah atau swasta dengan melalui panti maupun di luar panti. Hambatan yang dimaksud di atas adalah segala hal yang menghambat proses pemeliharaan dan perlindungan anak. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Pasal 1 Ayat 2 Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa “Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi,

secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Salah satu hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak Anak (KHA) adalah mendapatkan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Sebagai tempat tumbuh kembangnya anak, rumah menjadi institusi paling awal dan terpenting bagi anak. Saat anak tidak merasa nyaman di tengah-tengah keluarganya, dapat dipastikan ada masalah yang menggangukannya. Bukan untuk waktu sementara, masalah yang dialami anak di lingkungan keluarga pun akan berimbas pada kehidupannya di masa-masa berikutnya. Ketimpangan antara keadaan yang diharapkan anak dengan kenyataan yang dialaminya menjadi pemicu terganggunya perkembangan pribadi anak.<sup>13</sup>

Pada era yang serba modern dan instan ini, masih ada saja kasus kekerasan terhadap anak panti, diantaranya : terungkapnya kasus tindak penganiayaan dan kekerasan terhadap puluhan anak panti, di Panti Asuhan Samuel atau *Samuel's Home* yang terletak di Tangerang-Banten dan mengakibatkan Polda Metro Jaya menutup panti tersebut pada tanggal 3 Maret 2014 dengan dugaan tindak penganiayaan dan kekerasan terhadap puluhan anak panti. Peristiwa ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk semakin gencar melakukan sidak ke panti-panti asuhan yang dianggap mencurigakan, agar kasus seperti itu tidak terulang kembali.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dikutip dari <http://www.pkpa-indonesia.org> diakses 30 April 2013 pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Dikutip dari <http://www.merdeka.com/nasional/terlilit-kasus-penganiayaan;panti-asuhan-samuel-ditutup> diakses 9 Maret 2014 pukul 16.00 WIB.

Kasus tersebut mengingatkan kita bahwa kekerasan terhadap anak panti masih terjadi. Apa penyebab kekerasan tersebut, apakah cara mengasuhnya yang salah atau mungkin intervensi yang dilakukan kurang tepat. Kita ketahui, dalam dunia pekerjaan sosial intervensi dibagi menjadi tiga bagian yaitu intervensi mikro (individu), intervensi mezzo (kelompok) dan intervensi makro (komunitas).

Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah melakukan praktek pekerjaan sosial, bahwa dalam intervensi mezzo dan intervensi makro masih ada keterkaitannya dengan intervensi mikro. Artinya suatu kelompok maupun komunitas tidak bisa lepas dari peran individu. Sebab, kelompok dan komunitas terbentuk dari sekumpulan beberapa individu. Tidak hanya itu, seringkali intervensi mezzo dan intervensi makro berangkat dari latar belakang klien yang sama. Misalnya : intervensi mezzo dilakukan pekerja sosial dengan menentukan klien berdasarkan jenjang pendidikannya, kelompok SD atau kelompok SMP. Hal semacam ini, yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian intervensi mikro di salah satu panti milik Dinas Sosial propinsi DIY yaitu PSAA Budhi Bhakti Wonosari.

Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti yang terletak di desa Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah panti anak yang sudah maju dan merupakan panti anak cabang dari PSAA Bimo di Ngemplak Sleman. PSAA Budhi Bhakti dikategorikan sudah maju karena panti anak ini sudah sesuai dengan standar LKSA (Lembaga Sosial Kesejahteraan Anak) yang memiliki berbagai macam pelayanan sosial seperti pendidikan formal, bimbingan les

dalam panti, bimbingan mental (kerohanian), bimbingan sosial (individu maupun kelompok), bimbingan etika mental sosial, dan bimbingan keterampilan.

Banyak sekali kategori anak asuh yang menjadi klien di PSAA Budhi Bhakti, seperti anak yatim (8 anak), anak piatu (7 anak), anak yatim piatu (1 anak), anak terlantar (1 anak), dan anak tidak mampu secara ekonomi (35 anak).<sup>15</sup> Berikut ini penjelasan kategori - kategori anak yang berada di PSAA Budhi Bhakti Wonosari : **kategori pertama** adalah anak yatim terdiri dari 8 anak, **kategori kedua** adalah anak piatu yang terdiri dari 7 anak, **kategori ketiga** adalah anak yatim piatu yang terdiri dari 1 anak.

Definisi anak yatim yaitu : anak yang tidak mempunyai ayah atau anak yang tidak mempunyai ibu, sedangkan anak yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu.<sup>16</sup>

Adapun menurut istilah syara' yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Sedangkan kata piatu bukan berasal dari bahasa arab, kata ini dalam bahasa Indonesia dinisbatkan kepada anak yang ditinggal mati oleh ibunya dan anak yatim-piatu adalah anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya.<sup>17</sup>

**Kategori keempat** adalah anak terlantar hanya seorang anak saja. Definisi anak terlantar dibedakan menjadi dua, yakni anak yang sengaja ditelantarkan orang tuanya karena mereka merasa malu mengakui kalau

---

<sup>15</sup> Arsip akhir tahun PSAA, Desember 2013, hlm. 10.

<sup>16</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, hlm. 35.

<sup>17</sup> [http://abufarhi.multiply.com/journal/item/1/anak\\_yatim](http://abufarhi.multiply.com/journal/item/1/anak_yatim) diakses 15 Mei 2013 pukul 11.00 WIB.

mereka mempunyai anak dan anak yang terlantar karena pola pengasuhan yang salah, seperti anak korban *broken home* dan anak korban perceraian.

**Kategori kelima** adalah anak yang tidak mampu secara ekonomi terdiri dari 35 anak, yaitu anak yang tidak mampu secara *financial* (ekonomi), dikarenakan orang tuanya kesulitan untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak, terutama kebutuhan pendidikan, dengan demikian mereka menitipkan anaknya ke panti, yang seluruh biaya kebutuhan anak ditanggung oleh Pemerintah.

Gambaran awal peneliti sebelum melakukan penelitian tentang intervensi pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti, terbagi menjadi beberapa tahap yaitu : Tahap pertama, penyuluhan dan motivasi sosial. Tahap kedua, pelaksanaan pelayanan sosial, meliputi : penempatan anak di asrama, pemberian asuhan, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan pendidikan, serta bimbingan sosial perorangan dan kelompok. Tahap ketiga, pemeliharaan fisik dan kesehatan, meliputi: pengaturan menu yang seimbang dan menyediakan obat-obatan ringan. Ketiga tahap tersebut dipahami peneliti secara seksama dan timbul pertanyaan, manakah yang termasuk tahap intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari?

Berangkat dari kegelisahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui studi kasus tentang, **“Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari - Gunung Kidul”**. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus akan meneliti asesmen dan intervensi di level mikro di



PSAA Budhi Bhakti yang dilakukan oleh Pekerja Sosial terhadap anak panti, mengingat mereka memiliki latar belakang sosial yang beraneka ragam. Selain itu, alasan peneliti mengambil sampel di PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak) adalah panti ini sudah sesuai dengan standar LKSA (Lembaga Sosial Kesejahteraan Anak), yang meliputi standar pengasuhan, standar perlindungan, dan standar pemenuhan hak-hak anak.<sup>18</sup>

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan pokok yang timbul yaitu :

1. Bagaimanakah asesmen yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit “Budhi Bhakti”?
2. Bagaimanakah intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh berdasarkan hasil asesmen di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit “Budhi Bhakti”?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui asesmen yang dilakukan pekerja sosial terhadap permasalahan yang dihadapi anak asuhnya di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit “Budhi Bhakti”.

---

<sup>18</sup> Dikutip dari <http://standar/pengasuhan/untuk/LKSA-2011.pdf> diakses 22 September 2013 pukul 10.00 WIB.

2. Untuk mengetahui intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh berdasarkan hasil asesmen di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit “Budhi Bhakti”.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap jurusan IKS UIN Sunan Kalijaga dan pekerja sosial secara umum terkait perkembangan ilmu kesejahteraan sosial.
  - b. Peneliti menemukan bentuk-bentuk intervensi mikro yaitu konseling individu, konseling sebaya dan motivasi spiritual, yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian intervensi mikro.
2. Secara praktis :
  - a. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak (kampus maupun PSAA) agar dapat menambah wawasan (pengetahuan) tentang proses asesmen dan intervensi pekerja sosial terhadap anak asuh yang dilakukan panti sosial asuhan anak.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau panduan bagi pekerja sosial atau praktisi lainnya, dalam melakukan intervensi sosial.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian yang sesuai dan relevan yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut :

**Ainun Nafis** (2010), mahasiswi UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul “*Intervensi Pekerja Sosial terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas tentang intervensi pekerja sosial dalam menangani anak memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD) dilakukan dalam dua bentuk, *direct practice* (praktik langsung) dan *indirect practice* (praktik tidak langsung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan respondennya yaitu beberapa anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD). Namun dalam pelaksanaannya lebih cenderung ke praktik langsung dengan cara memberikan motivasi dan semangat terhadap anak memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD). Intervensi yang dilakukan pekerja sosial yaitu praktik langsung dengan cara memberikan motivasi, berupa penguatan terhadap orang tua serta kasih sayang terhadap anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD). Memperlihatkan hasil dari praktik peksos tersebut yaitu anak mulai merespon panggilan, dapat fokus bermain dengan baik, mulai percaya diri, dan anak bisa berbagi dengan teman.

---

<sup>19</sup> Ainun Nafis, *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD)*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Tidak diterbitkan.

**Novia Tri Marida** (2010), mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Melakukan penelitian dengan judul “*Intervensi Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Tidak Mampu Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang intervensi pekerja sosial medis terhadap pasien tidak mampu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan respondennya yaitu beberapa pasien tidak mampu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi ini juga menjelaskan kriteria-kriteria pasien tidak mampu yang mendapatkan keringanan biaya meliputi : tidak mempunyai penghasilan tetap, tempat tinggal layak, pasien yang menempati bangsal kelas III, pasien memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), pasien yang mendapatkan Jamkesmas dan Jamkesda. Pelaksanaan intervensi yang dilakukan cenderung ke intervensi langsung, karena dianggap lebih efektif daripada intervensi tidak langsung. Bentuk intervensi langsungnya yaitu bina Pekerja Sosial di bagian bina Sosial adalah memberikan pelayanan pendampingan kepada pasien tidak mampu berupa fasilitasi dan asistensi. Pelayanan fasilitasi yaitu pihak bina sosial sebelumnya menyediakan formulir keringanan biaya di setiap bangsal, yang nantinya bisa diakses dengan mudah oleh pasien yang tidak mampu, sedangkan pelayanan asistensi yaitu bina sosial memberikan pelayanan pendampingan pasien dalam penyelesaian keringanan biaya ke devisi lain.

**Entrin Mimin Kurniawati** (2007), mahasiswi UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul “*Metode Pendampingan Pekerja Sosial*

---

<sup>20</sup> Novia Tri Marida, *Intervensi Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Tidak mampu di rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010. Tidak diterbitkan.

*Bagi Kelayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta*”.<sup>21</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang metode pendampingan *case work* dan *group work* yang digunakan oleh pekerja sosial bagi kelayan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan respondennya yaitu klien yang berada di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran pelaksanaan pendampingan dengan metode *case work* dan *group work* yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam mendampingi kelayan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta. Bentuk pendampingan *case work* di PSKW Yogyakarta yaitu fasilitasi dan asistensi, mediasi, brokering, advokasi, *home visit*, dan konseling, sedangkan bentuk pendampingan *group work* yaitu *socialization group*, *self help group*, *recreative group*.

**Ofik Anggraini** (2008), mahasiswi UIN Sunan kalijaga melakukan penelitian dengan judul “*Peran Pekerja Sosial Dalam Penerapan Metode Therapeutic Community Bagi Pemulihan Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra (Sehat Mandiri) Yogyakarta*”.<sup>22</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran-peran pekerja sosial dalam penerapan metode *Therapeutic Community* bagi pemulihan residen, serta menggambarkan dampak peran yang dijalankan pekerja sosial terhadap pemulihan residen di

---

<sup>21</sup> Entrin Mimin Kurniawati, *Metode pendampingan Pekerja Sosial Bagi Kelayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007. Tidak diterbitkan.

<sup>22</sup> Ofik Anggraini, *Peran Pekerja Sosial Dalam penerapan Metode Therapeutic Community Bagi Pemulihan Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat mandiri” Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008. Tidak diterbitkan.

PSPP “Sehat Mandiri” Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan respondennya yaitu klien di PSPP “Sehat mandiri” Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang peran-peran peksos yaitu konselor, menejer kasus, advokat, fasilitator, *liasioning*, mediator, dan broker. Skripsi ini juga membahas mengenai bentuk-bentuk intervensi langsung dan intervensi tidak langsung, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses *Therapeutic Community*. Bentuk intervensi langsung yaitu motivasi, fasilitasi dan asistensi, mediasi, brokering, konseling, *home visit*, sedangkan intervensi tidak langsung yaitu *socialization group* dan *recreative group*.

Skripsi Ainun Nafis, Novia Tri Marida, Entrin Mimin Kurniawati dan Ofik Anggraini memiliki kesamaan objek penelitian dengan peneliti lakukan yaitu intervensi pekerja sosial, namun dalam penelitian-penelitian di atas lebih banyak dilakukan di *setting* Rumah Sakit dan Panti yang menggunakan responden orang dewasa, sedangkan penelitian ini melibatkan anak sebagai subjek penelitiannya. Hal lainnya, penelitian ini lebih fokus pada bagaimana asesmen dan intervensi mikro pekerja sosial di PSAA Budhi Bhakti Wonosari.

## G. KERANGKA TEORI

Di dunia pekerjaan sosial, biasanya penggunaan intervensi disertai oleh istilah asesmen untuk menggantikan istilah diagnosa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Louise C. jonson, *Praktek pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung, 2011), hlm.52.

## 1. Definisi dan Tujuan Asesmen

Definisi asesmen yaitu Suatu proses mengidentifikasi masalah, penyebab dan apa yang dapat diubah untuk meminimalisir ataupun untuk memecahkannya.<sup>24</sup> Di sini peneliti memahami arti asesmen yaitu sebagai tindakan pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi apa penyebab dari suatu masalah anak asuh dan upaya pekerja sosial untuk meminimalisir atau memecahkan permasalahan tersebut.

Asesmen itu sendiri mempunyai dua tujuan, yaitu membantu mendefinisikan masalah anak asuh dan menganalisa sistem sumber yang dapat menjadi solusi bagi masalah tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Tahap-Tahap Asesmen

Adapun tahap-tahap dalam asesmen pekerjaan sosial, yaitu :

- a. Persiapan
- b. Asesmen
- c. Analisa Data
- d. Kesimpulan<sup>26</sup>

Penjelasan mengenai tahap-tahap asesmen pekerjaan sosial yaitu : Persiapan, tahap di mana pekerja sosial mempersiapkan apa yang dibutuhkan nanti ketika asesmen, seperti menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara. Asesmen, tahap pelaksanaan asesmen itu sendiri. Asesmen yang dilakukan pekerja sosial nanti berdasarkan siapa yang menjadi klien.

---

<sup>24</sup> Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, STKS Press Bandung, (Bandung : 2011), hlm. 129.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 149.

<sup>26</sup> Lambert Maguire, *Pekerjaan Sosial Klinis*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Jakarta : Pustaka Societa, 2008), hlm. 113.

Hal ini berarti, asesmen terhadap orang dewasa berbeda dengan asesmen terhadap anak-anak. Analisa data yakni tahap analisa data asesmen. Analisa data asesmen diperoleh pekerja sosial berdasarkan asesmen yang telah dilakukan. Kesimpulan, tahap di mana pekerja sosial menyimpulkan analisa data asesmen, istilah lainnya yakni hasil asesmen.

### 3. Teori-Teori Asesmen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori, yaitu asesmen psikososial dan asesmen spiritual.

Asesmen psikososial adalah asesmen yang mencakup aspek psikologis dan sosial klien, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Latar belakang dan keberfungsian klien, meliputi :

- 1) Komposisi keluarga dan relasi klien dengan keluarganya, serta pola asuh orang tua.
- 2) Latar belakang pendidikan
- 3) Pekerjaan dan keterampilan kerja
- 4) Keagamaan dan keterlibatan spiritual
- 5) Keberfungsian fisik, kondisi kesehatan dan latar belakang medis (riwayat kesehatan)
- 6) Psikologis dan keberfungsian jiwa
- 7) Partisipasi sosial dan aktivis rekreasi
- 8) Kebutuhan dasar hidup
- 9) Masalah hukum
- 10) Kondisi lingkungan



- 11) Kekuatan klien, kapasitas dan sumber daya
- b. Rekomendasi atau rencana intervensi untuk klien, meliputi :
  - 1) Ringkasan kasus klien
  - 2) Tujuan dan rekomendasi atau rencana intervensi<sup>27</sup>

Sedangkan komponen yang terdapat dalam asesmen spiritual meliputi :

- a. Menggali bagaimana spiritualitas klien berperan positif dalam mempengaruhi hubungan interpersonal dan ekologi sosialnya.
  - b. Menentukan bagaimana mengintegrasikan spiritualitas klien dalam proses intervensi pekerja sosial.<sup>28</sup>
4. Tinjauan Intervensi Dalam Praktek Pekerjaan Sosial

Istilah intervensi mulai muncul dalam *literature* pekerjaan sosial akhir tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an. Pada awalnya nampak terdapat sedikit penjelasan tentang istilah tersebut. Istilah ini sedang digunakan untuk menggantikan istilah *treatment* (perlakuan) sebagaimana yang digunakan dalam gambaran “studi, diagnosa dan perlakuan” dari proses pekerjaan sosial.

a. Definisi Intervensi Pekerjaan Sosial

Intervensi adalah upaya perubahan terhadap individu, maupun kelompok. Intervensi dapat pula diartikan sebagai suatu upaya atau metode yang digunakan dalam praktek di lapangan pada bidang

---

<sup>27</sup> Dikutip dari <http://www.york.cuny.edu/wac/for-student/discipline-specific-infosheets/social-work/parts-psychosocial-assessment.pdf> diakses 1 Mei 2014 pukul 13.15.

<sup>28</sup> Dikutip dalam Andayani, “*Konstruk Teoritik Interkoneksi Spiritualitas dan Pekerjaan Sosial*”, dalam *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. (Indonesia : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 48.

pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dalam mengfungsikan kembali fungsi sosialnya.<sup>29</sup> Dengan kata lain intervensi pekerjaan sosial adalah tindakan spesifik oleh pekerja sosial dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.<sup>30</sup>

#### b. Tujuan Intervensi Pekerjaan Sosial

Tujuan utama dari intervensi Pekerjaan sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Fungsi sosial atau keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi individu dan kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi *real* klien.<sup>31</sup>

#### c. Intervensi Mikro Pekerjaan Sosial

Intervensi Mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti *stress* dan depresi, hambatan relasi, penyesuain diri, kurang percaya diri,

---

<sup>29</sup> Dikutip dari <http://Massofa.wordpress.com/intervensi-Pekerjaan-sosial> diakses 24 September 2013 pukul 11.00 WIB.

<sup>30</sup> Louise C. Johnson, *Praktek pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist*, hlm. 62.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 75.

serta keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam *setting* mikro ini adalah terapi perseorangan (*casework*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti terapi berpusat pada klien (*client-centered therapy*), terapi perilaku (*behavior therapy*), terapi keluarga (*family therapy*). Selain itu, Edi Suharto juga menyebutkan intervensi lain dalam bidang mikro, seperti konseling individu, konseling sebaya (*peer-counseling*) dan intervensi spiritual.<sup>32</sup>

Pemaparan tentang konseling, konseling sebaya dan intervensi spiritual akan dibahas secara rinci, sebagai berikut :

a) Konseling Individu

Pekerja sosial yang bekerja pada *setting* lembaga paling sering memberikan pelayanan konseling kepada kliennya, sebab kita ketahui setiap orang suatu ketika pastilah masalah-masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri. Mulai dari masalah kejenuhan dalam bekerja, masalah rumah tangga, masalah dengan saudara atau teman dekat, *stress* akibat ditinggal pasangan hidup, dan masalah-masalah lainnya yang membutuhkan bantuan atau solusi dari seorang pekerja sosial.

Definisi konseling itu sendiri adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien, dalam upaya klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri yang bisa dimanfaatkan olehnya dalam

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

rangka memperbaiki tingkah laku pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>33</sup>

Konseling individu menunjuk pada bentuk konseling perorangan, seorang konselor bekerja dengan klien dalam satu sesi atau proses konseling. Konseling individu selalu dilakukan oleh konselor dan klien dalam pertemuan wawancara. Wawancara menunjuk pada teknik dalam profesi konseling yang berarti sama dengan konseling. Fungsi konseling yaitu mengumpulkan data latar belakang, informasi diagnostik klien dan fungsi utamanya adalah mendapatkan informasi spesifik mengenai klien. Pada prinsipnya, suatu konseling individu yang lengkap merupakan *interview* yang dilaksanakan berdasarkan keseluruhan tahapan konseling. Tahapan-tahapan konseling meliputi :

- i. Pengembangan hubungan
- ii. Penyusunan model masalah klien
- iii. Penyusunan tujuan konseling
- iv. Implementasi strategis
- v. Tindak lanjut atau evaluasi<sup>34</sup>

Penjelasan mengenai kelima tahapan konseling individu, yaitu pertama, pengembangan hubungan. Konselor membangun hubungan dengan klien yang *distress* dan bersedia mendengarkan keluhan kesahnya, dengan mengedepankan sikap simpati dan empati. Kedua,

---

<sup>33</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2.

<sup>34</sup> Andi Mappiare At, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Edisi Kedua), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 163.

penyusunan model masalah klien. Konselor mengidentifikasi apa permasalahan yang dihadapi klien. Konselor merefleksikan kembali segala hal yang telah diutarakan oleh klien pada setiap pernyataan yang dibuatnya (merangkum). Selanjutnya, konselor menyusun tujuan konseling berdasarkan solusi pemecahan masalah yang telah disepakati dengan klien. Keempat, aksi atau pelaksanaan dari beberapa solusi-solusi pemecahan masalah yang telah dibuat. Kelima, konselor menindak lanjuti langkah selajutnya atau mengevaluasi dari sesi-sesi konseling yang telah dilakukan.

Setelah klien menjalani sejumlah sesi konseling dan telah mencoba melaksanakan keputusan-keputusan konselor, tibalah pada tahap akhir yaitu evaluasi. Pada tahap akhir suatu prosedur konseling individu senantiasa ditutup dengan suatu sesi interview chek-up yaitu suatu interview singkat (berdurasi 5-10 menit) dimaksudkan untuk mendapatkan evaluasi akhir berdasarkan laporan diri klien.<sup>35</sup>

b) Konseling Sebaya (*Peer Counseling*)

Konseling sebaya yaitu salah satu jenis konseling di mana konselor adalah teman sebaya klien. Truax dan Carkhuf (1977) telah meneliti proses konseling dan temuannya menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara konselor dan klien lebih penting daripada jenis filsafat konseling spesifik yang dianut oleh konselor. Demikian pula, ada bukti untuk mendukung pendapatnya Truax dan Carkhuf,

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 164.

yaitu Holdwort (1982) mengatakan bahwa teman sebaya lebih efektif ketika bekerja dengan klien yang memegang nilai-nilai dan pengalaman yang mirip dengan mereka sendiri. Teman sebaya berada dalam posisi yang optimal untuk memahami, berempati, menerima dan membantu teman lain yang mengalami krisis situasional atau perkembangan.<sup>36</sup>

Teman yang berperan sebagai konselor sebaya berpotensi untuk menjadi konselor, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh konselor profesional pada umumnya yaitu: mendengarkan dan membantu untuk mengeksplorasi konflik, menciptakan kehangatan, mengklarifikasi isu dan mengajukan pertanyaan terbuka, menyeimbangkan dukungan dan konfrontasi, mendorong klien untuk fokus pada satu masalah untuk waktu tertentu dan menawarkan strategi yang membantu memperjelas tujuan dan rencana aksi. Tidak hanya itu, konselor sebaya bahkan lebih bersifat “*up to dated*”, di mana konselor sebaya berusaha untuk menjaga referensi waktu untuk di sini dan sekarang.<sup>37</sup>

### c) Intervensi Spiritual

Dalam ajaran islam perubahan terhadap segala kemungkar (perilaku buruk) dapat dilakukan dengan menggunakan tangan, lisan

---

<sup>36</sup> Dikutip dari <http://ir.fy.edu.tw/ir/bitstream/peer-counseling.pdf> diakses 30 April 2014 pukul 15.00 WIB.

<sup>37</sup> Dikutip dari <http://ir.fy.edu.tw/ir/bitstream/peer-counselor.pdf> diakses 30 April 2014 pukul 15.15 WIB.

dan hati secara berurutan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan Muslim, sebagai berikut:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله تعالى عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ بِلِسَانِهِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : Abu Sa'id Al-Khudri r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa diantaramu melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tak sanggup, maka dengan lidahnya. Dan jika tak sanggup juga, maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman." (HR.Muslim) "Dari hadits ini, yang dimaksud dengan selemah-lemah iman adalah mereka yang hanya mampu menggunakan hatinya (dengan berdoa) ketika mengetahui sebuah kemungkaran di depan matanya." (HR. Muslim)<sup>38</sup>

Penafsiran yang lebih kontemporer diusulkan oleh Husein Muhammad, seorang tokoh ulama komisioner dengan penafsiran baru atas frase "dengan tangan" sebagai konstitusional, bukan kekuasaan otoriter. Sedangkan frase "dengan lisan" sebagai dialog, saling mendengarkan, saling memahami dan saling menghargai tanpa yang satu lebih dari yang lain, ini berarti harus dilakukan dengan cara bicara yang baik. Frase "dengan hati" ditafsirkan sebagai diam yang aktif, bukan diam yang pasif dan menyerah. Diam yang aktif adalah melakukan sesuatu dengan tenang dan disiplin serta kokoh dalam prinsip kebenaran dan keadilan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> A. Hasan, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung : Diponegoro, 1999), hlm. 255.

<sup>39</sup> Tim Penulis, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial : Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Prodi IKS Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: Samudra Biru , 2012), hlm. 117.

Teknik intervensi terhadap individu salah satunya menggunakan alat lisan dan hati adalah konseling islam. Konseling islam yang bersumber dari ayat Al-qur'an dan hadits Nabi yang mengisyaratkan kegiatan-kegiatan bimbingan dan menasehati manusia, bimbingan ini dilakukan Nabi kepada umatnya dan diantara orang-orang mukmin.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>40</sup>

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa konseling dalam islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada klien dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika pada Qur'an dan Sunnah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> "Yaqut, *Al-Qur'an dan terjemahannya Juz 1-30*", (Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 302.

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 119.



Menurut Hamdan, ciri khas konseling Islam antara lain :

- i. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- ii. Hukum memberikan konseling kepada klien adalah wajib karena merupakan ibadah.
- iii. Konselor yang menyimpang dari wahyu (Qur'an dan Sunnah) dapat berakibat fatal bagi dirinya maupun klien dan dihukum Allah sebagai kafir, dzalim dan fasiq.
- iv. Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah dilanjutkan dengan proses terapi membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
- v. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu di bawah bimbingan Allah dan berpedoman pada Al-qur'an dan As-sunnah.<sup>42</sup>

d. Tahapan Intervensi Pekerjaan Sosial

Max Siporlin mengklasifikasikan proses intervensi pekerjaan sosial ke dalam lima tahap, yaitu :

- 1) *Engagement, Intake and Contract*
- 2) *Assessment*

---

<sup>42</sup> Hamdani Bakran adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), hlm. 189-190.

3) *Planning*

4) *Intervention*

5) *Evaluation and Termination*<sup>43</sup>

Penjelasan mengenai tahap intervensi pekerjaan sosial tersebut, yaitu : *Engagement, Intake and Contract*, keterlibatan pekerja sosial di dalam situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenai permasalahan. Dalam tahap ini pekerja sosial juga melakukan kontrak dengan klien, yang berisi berapa lama proses asesmen dan intervensi akan disepakati.

*Assessment*, menaksir situasi, data dan fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan klien dan keadaannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam *assessment* yaitu kekuatan klien dan keberfungsian klien yang berisi bagaimana klien melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan/ dukungan sosial.

*Planning*, tahapan perencanaan adalah suatu proses rasional yang melibatkan *design* untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang spesifik di masa yang akan datang. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa dan dalam *sequence* apa. Pada tahapan ini pula ditetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>43</sup> Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, hlm. 138.

*Intervention*, tahapan intervensi, pekerja sosial dengan klien dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak, dan intervensi yang dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang telah diperoleh dan pekerja sosial hanya melakukan apa yang klien tidak dapat lakukan sendiri.

*Evaluation and Termination*, evaluasi dan terminasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Sedangkan terminasi merupakan pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila tujuan-tujuan tidak dapat/ belum tercapai, maka pekerja sosial dan klien menentukan apakah kembali ke proses awal atau mengakhiri.

e. Arti Penting Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial

Pincus dan Minahan (1973), memberikan penjelasan bahwa pekerjaan sosial di dalam usaha mencapai tujuannya yaitu memecahkan permasalahan sosial dan meningkatkan kemampuan orang dalam berinteraksi dengan orang lain, perlu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) *Help people enhance and more effectively utilize their own problem-solving and coping capacities.*
- 2) *Establish initial linkages between people and resource systems.*

- 3) *Facilitate interaction and modify and build new relationship between people and societal resource systems.*
- 4) *Facilitate interaction and modify and build relationship between people within societal resource systems.*
- 5) *Contribute to the development and modification of society policy.*
- 6) *Dispense material resource.*
- 7) *Serve as agent of social control.*<sup>44</sup>

Penjelasan mengenai fungsi-fungsi intervensi dalam pekerjaan sosial tersebut, yaitu : *Help people enhance and more effectively utilize their own problem-solving and coping capacities.* Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Artinya pekerja sosial mengidentifikasi dan mengadakan kontak dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan dalam menjalani aktivitas kehidupan dan membantu memecahkan masalah sosial yang mereka alami.

*Establish initial linkages between people and resource systems.* Menghubungkan orang dengan sistem-sistem sumber. Disini pekerja sosial memberikan informasi tentang adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, hak-hak mereka untuk memanfaatkannya dan menjelaskan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk memanfaatkan sumber tersebut.

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 43.

*Facilitate interaction and modify and build new relationship between people and societal resource systems.* Memberikan fasilitas interaksi, memodifikasi, membangun hubungan dengan orang di dalam sistem-sistem sumber masyarakat. Pekerja sosial dapat membawa orang kedalam salah satu sistem sumber kemasyarakatan atau mengkaitkan orang dengan beberapa sistem sumber kemasyarakatan agar mereka dapat masuk pada perencanaan dan pendekatan yang terkoordinasi bagi keluarga maupun individu.

*Facilitate interaction and modify and build relationship between people within societal resource systems.* Memberikan fasilitas interaksi, memodifikasi, membangun hubungan dengan orang di dalam sistem-sistem sumber. Pekerja sosial melibatkan anggota-anggota sistem dalam mendiagnosa permasalahan-permasalahan interaksi diantara mereka melalui diskusi guna membahas kesulitan-kesulitan yang mereka alami atau menciptakan suatu mekanisme umpan-balik (*feedback*) dengan sistem itu sendiri.

*Contribute to the development and modification of society policy.* Menyangga perkembangan dan mempengaruhi kebijakan sosial. Pekerja sosial dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan sosial maupun sebagai advokat untuk mengadakan perubahan kebijakan sosial.

*Dispense material resource.* Menyalurkan sumber-sumber material. Pekerja sosial memonitor dan mensupervisi pemanfaatan sumber-sumber tersebut secara efektif. *Serve as agent of social control.*

Memberikan pelayanan sebagai pelaksana kontrol sosial. Pekerja sosial dapat memberikan lisensi kepada sumber-sumber fasilitas untuk menjamin pelayanan yang memadai bagi orang-orang yang membutuhkan.

Mengintip dari fungsi pekerja sosial tersebut, inti dari pekerjaan sosial adalah intervensinya, sebab intervensi merupakan hal yang *urgent* dan menentukan pekerja sosial sudah bisa dikatakan profesional atau belum. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem intervensi yang sistematis dan efisien.

Sistem intervensi tidak hanya terdiri dari staf-staf pelayanan tetapi juga berhubungan dengan Sumber Daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan klien; seperti keluarga, teman, orang terdekat dan sebagainya. Sistem intervensi merupakan suatu kerja yang aktif dan bertanggungjawab akan keberhasilan pemecahan masalah klien. Sistem intervensi dapat dimulai dengan jumlah anggota yang kecil dan ruang gerak yang kurangnya, namun lama-kelamaan akan terus bertambah dan berkembang.<sup>45</sup>

Ini berarti sistem intervensi dimulai dari tingkat mikro (individu) ke tingkat mezzo (kelompok) selanjutnya ke tingkat makro (komunitas). Intervensi sebagai tugas utama pekerja sosial sebaiknya didorong dengan rasa keikhlasan, kerelaan, kesetiakawanan yang tulus membantu sesama ketimbang mengejar atau mengharapkan materi. Dari uraian semacam

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 132.

itu, kesimplannya bahwa arti penting dari intervensi dalam pekerjaan sosial adalah hal yang paling mendasar dalam pelaksanaan pekerjaan sosial, sebab pekerja sosial bisa dikatakan profesional di lihat dari intervensi yang dilakukannya berdasarkan rasa tulus dan ikhlas membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

## 5. Tinjauan Tentang Pekerja Sosial (*Social Worker*)

### a. Definisi Pekerja Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker/ IFSW* pekerja sosial (*social worker*) adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>46</sup>

Menurut Zastrow, pekerja sosial adalah aktivitas *professional* untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Indutri (Corporate Social Responsibility)*, hlm. 2.

<sup>47</sup> Misbahul Ulum dkk, *model-model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta : IISEP-CIDA, 2007), hlm.36.

## b. Peran pekerja Sosial

Di dalam memberdayakan dan membimbing masyarakat, maka pekerja sosial dapat berperan sebagai berikut :

### 1) Fasilitator atau Pendamping

Fasilitator yaitu memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah disepakati bersama, mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi-solusi strategis dan mengembangkan kapasitasnya sehingga masalah dapat teratasi secara efektif.

### 2) Mediator

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang mediator tidak memiliki hak untuk membuat keputusan namun sebagai mediator yang berfungsi sebagai figure konsultatif.

### 3) Broker

Broker dalam proses pendampingan sosial memiliki tiga prinsip utama, yaitu : Mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat; Menghubungkan klien dengan sumber-sumber secara teratur; dan mengevaluasi efektifitas sumber-sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.



#### 4) Pembela

Layanan advokasi sosial (pembela) diberikan kepada klien yang mengalami konflik dengan pihak lain baik individu atau institusi, di mana klien berada dalam posisi yang dirugikan.<sup>48</sup>

#### c. Tujuan dan Prinsip Pekerja Sosial

Prinsip-prinsip yang harus dijalankan pekerja sosial, yaitu :

##### 1) *Acceptance* (Penerimaan)

Pekerja Sosial harus dapat menerima klien secara apa adanya tanpa harus membeda-bedakannya.

##### 2) *Individualization* (Individualisasi)

Klien merupakan pribadi yang unik yang harus dibedakan dengan yang lainnya.

##### 3) *Non-judgemental Attitude* (Sikap tidak menghakimi)

Pekerja sosial harus mempertahankan sikap *non-judgemental* terhadap kedudukan apapun dari klien.

##### 4) *Rationality* (Rasionalitas)

Pekerja sosial harus memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta harus mampu mengambil keputusan.

##### 5) *Empathy* (Empati)

Pekerja sosial mampu memahami apa yang dirasakan oleh klien.

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 38-41.

6) *Genuiness* (Ketulusan atau Kesungguhan)

Pekerja sosial harus memiliki prinsip *genuiness* terutama dalam komunitas verbal

7) *Impartiality* (Kejujuran)

Pekerja sosial tidak merendahkan seseorang dan kelompok.

8) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh dari klien kepada orang lain.

9) *Self-Awareness*

Pekerja sosial harus sadar akan potensi dan keterbatasan kemampuannya.

10) *Partnership*

Pekerja sosial memandang klien bukan sebagai korban atau pasien atau orang yang tidak berdaya, melainkan klien harus dipandang sebagai individu yang kompeten dan memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas hidup.<sup>49</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Cara tersebut digunakan setelah peneliti

---

<sup>49</sup> Jusman Iskandar, *Filsafat dan Etika Pekerja Sosial*, (Bandung : koperasi mahasiswa STKS, 1995), hlm.15.

memperhitungkan kelayakannya ditinjau dari tujuan situasi penelitian. Dalam metode penelitian ini peneliti memaparkan jenis penelitian yang diambil, sifat penelitian, yang menjadi subyek dan obyek penelitian dan teknik pengumpulan data, meliputi : observasi , wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari daerah penelitiannya yaitu di panti anak, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif. Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang anak asuh, perilaku anak asuh serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek dan penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit “Budhi Bhakti” yang berada di jalan KH. Agus Salim No.117, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul.

---

<sup>50</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 201.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, keterangan dalam penelitian.<sup>51</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pekerja sosial yaitu Bapak Suprato dan Bapak Mulyadi ; Pengasuh Panti yaitu Ibu Wiji Astuti ; staf PPS yaitu Ibu Suwarni ; Pramu Sosial yaitu Dwi Purwati dan lima anak asuh yaitu AEP, Af, SL, YTA dan BS. Sedangkan obyek penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti yaitu bentuk-bentuk asesmen dan intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA “Budhi Bhakti” Wonosari.

Dalam pengambilan informan penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan jenis penarikan sampel untuk tujuan khusus yaitu atas situasi, untuk memilih informan yang sesuai dengan pokok masalah penelitian dan mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang sesuai dengan penelitian.<sup>52</sup> Dalam hal ini, orang yang dituju pertama kali yaitu bapak Suparto selaku pekerja sosial, tujuannya tidak lain untuk mendapatkan gambaran awal tentang asesmen dan intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti.

---

<sup>51</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

<sup>52</sup> W Laurence Neuman, *Social Research Methods and Quantitative Approaches*, (Boston: Allyn & Balcon, 2000), hlm. 198.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.<sup>53</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>54</sup> Observasi yang dilakukan peneliti disini bersifat *partisipan* artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.<sup>55</sup> Peneliti melakukan observasi terhadap informan antara lain yaitu bimbingan spiritual, bimbingan fisik berupa senam pagi, perilaku anak asuh dan segala aktivitas anak asuh di dalam panti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak. Dalam proses ini, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 6 November 2013, peneliti mengamati terlebih dahulu sarana dan prasarana penunjang kebutuhan anak. Observasi kedua dilaksanakan selama tiga hari, sejak tanggal 21 November sampai 23 November 2013, peneliti mengamati kondisi lima anak asuh yang dijadikan partisipan, setelah pekerja sosial melakukan asesmen dan sebelum intervensi mikro. Observasi ketiga dilakukan selama dua hari, pada tanggal 18-19 Januari 2014, peneliti mengamati kondisi anak asuh

---

<sup>53</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 11.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 162.

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, hlm. 107.

setelah dilakukan intervensi mikro, perubahan apa yang tampak pada lima anak asuh tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>56</sup> Wawancara yang peneliti lakukan disini adalah wawancara terstruktur artinya dalam wawancara tersebut semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat.<sup>57</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh informan yaitu pekerja sosial, pengasuh panti, staf PPS, pramu sosial dan anak asuh di PSAA “Budhi Bhakti” Wonosari. Dalam wawancara yang dilakukan sebanyak lima kali secara langsung yaitu pada tanggal 6 November, 21 November dan 21 Desember 2013, serta tanggal 7 Januari dan 17 Januari 2014.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.

---

<sup>56</sup> Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, cet. Ke-25 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 186.

<sup>57</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet. Ke-8 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 117.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.<sup>58</sup>

Dengan menggunakan metode ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber dana serta data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai penguat data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dari penelitian ini mengambil dari dokumen profil dan arsip akhir tahun PSAA “Budhi Bhakti”, data seluruh anak asuh, buku laporan tumbuh kembang anak asuh, data-data pribadi dan data *home visit* anak asuh.

#### 4. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penyusun menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

<sup>59</sup> Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 248.

kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>60</sup>

Adapun analisa data yang akan dilakukan adalah pertama, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis teliti apakah data tersebut sudah bisa dipahami atau tidak. Kedua, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Ketiga, penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang diperoleh dari informan, kemudian menganalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan. Untuk memudahkannya maka digunakan metode berfikir induktif, yaitu peneliti mulai dari data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan fakta-fakta sehingga akan menghasilkan satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Analisis ini lebih memberikan kesimpulan akhir tentang tema yang diangkat agar memberikan penjelasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Dari data-data yang diperoleh dari pekerja sosial, staf PPS dan staf TU, maka peneliti akan mewawancarai untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar bisa dimasukkan ke dalam kerangka teori yang sudah ada. Data yang didapatkan adalah data gabungan dari hasil dokumentasi,

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.236.



wawancara dan observasi, kemudian peneliti bisa menyimpulkan dengan hasil yang didapatkan.

#### 5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi dikenal ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>61</sup>

Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Peneliti melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data.

Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm.331.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.<sup>62</sup>

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Isi skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi.

Sedangkan bagian utama terdiri dari empat bab, yaitu : Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu akan membahas gambaran umum dari PSAA “Budhi Bhakti” Wonosari meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya panti, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sumber dana.

---

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 332.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai intervensi pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA “Budhi Bhakti” Wonosari, yang memuat tahap asesmen, bentuk-bentuk asesmen, tahap intervensi mikro, dan bentuk-bentuk intervensi mikro.

Bab IV, merupakan penutup dari penelitian ini, yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup dari penulis.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari sekian banyak asesmen yang digunakan pekerja sosial dalam melakukan intervensi mikro terhadap anak asuh, peneliti menyimpulkan bahwa asesmen yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari adalah asesmen menyeluruh, baik itu asesmen awal maupun asesmen lanjutan. Tahap asesmen awal terdiri dari identifikasi profil anak dan asesmen geografis. Fungsi asesmen awal untuk menyeleksi siapa saja yang berhak menjadi anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari. Sedangkan tahap asesmen lanjutan terdiri dari asesmen aspek perilaku; aspek fisik; psikososial; spiritual; intelektual; vokasional meliputi: aspek mental kepribadian dan aspek keterampilan hidup; asesmen aspek keluarga dan aspek ekonomi.

Proses intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh, terdiri dari lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan intervensi mikro, hasil intervensi mikro, evaluasi, dan terminasi. Intervensi mikro yang dilakukan pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari berupa konseling individu, konseling sebaya dan motivasi spiritual. Dengan adanya intervensi mikro, diharapkan anak asuh bisa menjadi anak yang memiliki kepribadian mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan siap terjun ke masyarakat.

Tahap terminasi (pemutusan hubungan) dilakukan pada waktu perpisahan yakni ketika anak asuh telah lulus SMA/ SMK dan dilaksanakan pada pergantian periode, sekitar antara bulan juni sampai juli. Pelaksanaan terminasi sendiri, dijadikan satu dengan PSAA Bimo dan bertempat disana juga, sebab PSAA Budhi Bhakti Wonosari adalah unit dari PSAA Yogyakarta dan kantornya berada di PSAA Bimo.

## **B. Saran**

Berikut ini saran dari peneliti setelah melakukan penelitian intervensi mikro pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari :

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan data yang relevan dilapangan, karena pengurus PSAA Budhi Bhakti seolah-olah menutup-nutupi dalam memberikan data-data tentang anak asuh, seperti model asesmen apa saja yang digunakan dan bagaimana intervensi mikronya, padahal peneliti juga sudah mengurus perijinan resmi sebelum melakukan penelitian, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kabupaten. Peneliti juga mempunyai kode etik untuk tidak menyebutkan nama informan dengan jelas tetapi menggunakan nama samaran (*inisial*), dengan kata lain peneliti tetap menjaga kerahasiaan subjek penelitian.
2. Peneliti awalnya kesulitan dalam mengolah data, ini dikarenakan narasumber atau informan hanya memberikan data secara general (umum) cuma dua atau

beberapa kalimat saja, akibatnya peneliti benar-benar harus memutar otak untuk membuat data tersebut semakin khusus dan subjektif.

3. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif agar penelitian selanjutnya bisa mencakup hasil data yang lebih luas.
4. Peneliti selanjutnya juga harus lebih peka, terhadap isu-isu sekecil apapun yang terdapat di PSAA Budhi Bhakti Wonoari.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan wawasan penulis. Sehingga kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, jurusan IKS dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu melindungi kita. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku:

- A.Hasan, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung : Diponegoro, 1999).
- Andayani. M.SW, “*Konstruk Teoritik Interkoneksi Spiritualitas dan Pekerjaan Sosial*”, dalam *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. (Indonesia : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Andi Mappiare At, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Edisi Kedua), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Arsip akhir tahun PSAA, Desember 2012.
- DR. Deddy Mulyana, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Dwi Heru Sukoco, “*Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*”, Jakarta: Balai Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Edi Suharto, PH.D. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Indutri (Corporate SocialResponsibility)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007).
- Hamdani Bakran adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia, 2005).
- Jusman Iskandar, *Filsafat dan Etika Pekerja Sosial*, (Bandung : koperasimahasiswa STKS, 1995).
- Louse C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatau PendekatanGeneralis)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung,(Bandung,2001).
- Lambert Maguire, *Pekerjaan Sosial Klinis*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Jakarta : Pustaka Societa, 2008).

- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).
- Misbahul Ulum dkk, *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta : IISEP-CIDA, 2007).
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, cet. Ke-25 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- M. Ulil Absor, MA, *Handout Mata Kuliah Asesmen Pekerjaan Sosial*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011. Tidak diterbitkan.
- Prof. Dr.S.Nasution, M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet. Ke-8 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006).
- Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986).
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press,2006).
- Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional Balai Pustaka,2001).
- W Laurence Neuman, *Social Research Methods and Quantitative Approaches*, (Boston: Allyn & Balcon, 2000).
- “Yaqut, Al-Qur’an dan terjemahannya Juz 1-30”, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo. 2006)
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),

### **Skripsi:**

- Ainun Nafis, *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD)*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Tidak diterbitkan



Entrin Mimin Kurniawati, *Metode pendampingan Pekerja Sosial Bagi Kelayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007. Tidak diterbitkan.

Novia Tri Marida, *Intervensi Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Tidak Mampu di rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010. Tidak diterbitkan.

Ofik Angraini, *Peran Pekerja Sosial Dalam penerapan Metode Therapeutic Community Bagi Pemulihan Residen Di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat mandiri" Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008. Tidak diterbitkan.

**Internet:**

[http://abufarhi.multiply.com/journal/item/1/anak\\_yatim](http://abufarhi.multiply.com/journal/item/1/anak_yatim)

<http://F.N. Maxfield, The case Study, Educ., Res., Bull., 9, pp.>

<http://ir.fy.edu.tw/ir/bitstream/peer-counseling.pdf>

<http://Kurniawan-ramsen.blogspot.com/keberfungsian-sosial.html>

<http://Massofa.wordpress.com/intervensi-Pekerjaan-sosial>

<http://www.pkpa-indonesia.org>

<http://www.york.cuny.edu/wac/for-student/discipline-specific-infosheets/social-work/parts-psychosocial-assessment.pdf>

<http://standar-pengasuhan-untuk-LKSA-2011.pdf>

<http://www.merdeka.com/nasional/terlilit-kasus-penganiayaan;panti-asuhan-samuel-ditutup>



**LAMPIRAN**

## FOTO WAWANCARA



**Wawancara dengan Ibu Suwarni (staf PPS) PSAA Budhi Bhakti Wonosari.**  
Sumber : Wawancara pada tanggal 6 November 2013



**Wawancara dengan Bpk Mulyadi (Pekerja Sosial) PSAA Budhi Bhakti Wonosari.**  
Sumber : Wawancara pada tanggal 6 November 2013

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis PSAA Budhi Bhakti Wonosari.
2. Kondisi Panti, baik fisik maupun non fisik.
3. Sarana dan Prasarana yang menunjang kebutuhan anak asuh.

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Pekerja Sosial PSAA Budhi Bhakti Wonosari.
  - a. Apa saja masalah-masalah anak asuh?
  - b. Menurut anda, pengertian asesmen itu apa?
  - c. Apa saja yang perlu disiapkan, sebelum melakukan asesmen?
  - d. Asesmen seperti apa yang anda gunakan dalam menangani anak asuh, khususnya di level mikro?
  - e. Metode apa yang digunakan dalam asesmen?
  - f. Apa saja tahap-tahap asesmen?
  - g. Apa saja bentuk asesmen yang digunakan pekerja sosial?
  - h. Bagaimana cara memperoleh hasil asesmen yang valid?
  - i. Siapa saja yang berperan dalam proses asesmen?
  - j. Apa arti intervensi mikro menurut anda?
2. Bagaimana intervensi mikro yang anda lakukan dalam menangani anak asuh?
  - l. Apa saja tahap-tahap intervensi mikro?

- m. Apa saja bentuk-bentuk intervensi mikro?
- n. Bagaimana cara melakukan evaluasi dan terminasi terhadap anak asuh?
- o. Siapa saja yang berperan dalam proses intervensi mikro?
- p. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi ketika melakukan intervensi mikro?
- q. Menurut anda, hal apa yang terpenting dalam melakukan intervensi mikro?

2. Pengasuh PSAA Budhi Bhakti Wonosari

- a. Apa saja tata tertib yang ada di panti dan harus ditaati oleh anak-anak asuh?
- b. Bagaimana cara menegur atau menasehati anak asuh yang nakal ?
- c. Sanksi apa yang diberikan kepada anak asuh yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan panti ?
- d. Apa yang dilakukan pengasuh terhadap anak panti yang susah dinasehati?
- e. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di panti secara umum ?

3. Staf PPS PSAA Budhi Bhakti Wonosari

- a. Sejarah berdirinya PSAA Budhi Bhakti Wonosari?
- b. Siapa pendiri PSAA Budhi Bhakti Wonosari?
- c. Apa Visi dan Misi PSAA Budhi Bhakti pertama kali?
- d. Apa tujuan didirikannya PSAA Budhi Bhakti?

e. Pandangan anda terhadap anak-anak asuh, seperti apa?

4. Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti Wonosari

a. Mengapa anda berada di panti?

b. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali berada di panti?

c. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan panti?

d. Apa yang anda rasakan setelah cukup lama berada di Panti?

e. Apa peran pekerja sosial dan Ibu pengasuh, dalam mengasuh anda?

f. Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah cukup lama berada di panti?

g. Apa harapan anda terhadap panti ke depannya?

## CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Fathur Rohman

Tempat/Tanggal Lahir: Banyuwangi, 20 Agustus 1990

Alamat : Rt/Rw 07/05, Kebaman, Srono, Banyuwangi, Jatim

Agama : Islam

Tinggi/Berat badan : 173 Cm / 60 Kg

Golongan darah : B

Nama Ayah : Manshur Sahuri

Nama Ibu : Istiqomah

Email : [rohmanagus22@gmail.com](mailto:rohmanagus22@gmail.com)

### Pendidikan

- a. 1998 : TK PGRI Pertiwi
- b. 2004 : SDN Kebaman 4
- c. 2006 : MTsN Srono
- d. 2009 : MAN Banyuwangi
- e. 2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta